

ABSTRACT

RELATIONSHIP THE ABILITY OF LEARNING MANAGEMENT WITH STUDENTS STUDY RESULT TO CIVIC EDUCATION

(Agnes Desti Ratnasari, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this research was to explain how the relationship of learning management ability compared to civic learning result of 7th grade students at SMP N 3 Metro (2014-2015). The method used in this research was correlational method by using quantitative approach with the sample of respondents were 32. The main technique to collect the data was by observation, questionnaire and interview. Independent variable in this research is ability of learning management whereas dependent variable is patriotism attitude of students.

Based on data analysis, it was obtained that: (1) the ability of learning management by teacher of SMP N 3 Metro showed medium category; (2) students study result of SMP N 3 Metro showed results in the medium category; (3) Based on hypothesis analysis results, there was a strong relationship between the ability of learning management with civic learning result of 7th grade students at SMP N 3 Metro (2014-2015) .

Keywords: the ability of learning management, students study result, learning of civic education

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

(Agnes Desti Ratnasari, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII G SMP N 3 Metro tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan sampel berjumlah 32 responden. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan observasi angket dan wawancara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa: (1) kemampuan pengelolaan pembelajaran guru SMP N 3 Metro mempunyai kategori sedang ; (2) hasil belajar siswa SMP N 3 Metro menunjukkan hasil dalam kategori sedang ; (3) Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan, maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII G SMP N 3 Metro tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci : pengelolaan pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam pasal 11 mensyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan harus merupakan pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang memungkinkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berahlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri (UU No. 20 tahun 2003, pasal 3) guna menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global.

Mutu pendidikan tidak terlepas dari penyelenggaraan pembelajaran di ruang-ruang kelas pada tiap-tiap sekolah. Kualitas dan kuantitas pembelajaran dalam ruang-ruang kelas tergantung pada guru. Di sinilah guru memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang bermutu. Hal ini karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran dengan menggunakan media atau alat pembelajaran yang bervariasi dalam memulai dan menutup proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mengarahkan dan membimbing untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pengelolaan pembelajaran merupakan unsur paling utama pada guru dan harus dilaksanakan. Seorang guru haruslah menguasai sistem pengajaran, metode yang digunakan, teknik pada pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa, agar dapat menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pembelajaran. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang secara sentak dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas VII dan VIII, di proses harapkan pembelajaran dalam ruang-ruang kelas tidak lagi didominasi, dengan ceramah, atau ceramah yang sedikit divariasikan dengan diskusi informasi atau tanya jawab.

Pada kenyatanya Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran, ceramah dilakukan mencapai 65 % waktu yang tersedia. Sisa waktu lainnya dilakukan untuk diskusi secara klasikal atau kelompok. Pada saat diskusi tersebut hanya dijumpai beberapa siswa yang terlibat secara aktif. Saat tanya jawab juga hanya beberapa siswa yang aktif. Jika ada pertanyaan, pertanyaannya pun kurang mengarah kepada penggalian kemampuan nalar. Pertanyaan muncul baik dari guru maupun dari siswa, hanya untuk menggali daya ingat siswa terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pada saat diskusi kelas dan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan pertanyaannya pun kebanyakan berasal dari pertanyaan yang terdapat pada buku teks siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn pada saat observasi tentang prinsip-prinsip perencanaan dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tugasnya sebagai guru, terungkap hal-hal sebagai berikut: perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya merupakan modifikasi dari perencanaan yang dibuat oleh guru lain yang masih dalam mata pelajaran yang sama, kurang memperhatikan dan kurang mempertimbangkan potensi-potensi yang ada untuk memaksimalkan pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan sering tidak sesuai dengan apa yang telah

direncanakan dan guru tidak memiliki indikator yang dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Proses belajar dan pembelajaran dikatakan baik, jika dalam proses pembelajaran tersebut menyediakan kondisi untuk tumbuh dan berkembangnya segenap potensi siswa dan tercapainya hasil belajar yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Maka berdasarkan uraian di atas menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015** “

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemampuan

Menurut Robbin (2007: 57) kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang.

Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Konsep pengelolaan atau manajemen sering kali dipandang dari dua dimensi, yaitu dimensi ilmu dan dimensi strategi.

Pengelolaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola, proses

melakukan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Manajemen terdapat beberapa proses, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, sehingga manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara efisien.

1. Menurut Sondang (2005:1) manajemen adalah : “ seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Jadi keberhasilan seseorang manajer diukur dari kemahiran dan kemampuannya menggerakkan orang lain dalam organisasi”.
2. Sedangkan Yusup (2012:10) menyatakan bahwa :“ manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.
3. Manajemen menurut Johnson (dalam Made Pidarta, 2004:3) adalah “proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan”. Made Pidarta (2004:3) lebih lanjut menyatakan bahwa “sumber-sumber yang dimaksud tersebut mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang dan sarana. Kesemuanya itu diarahkan dan dikoordinasikan agar

terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sendiri adalah suatu usaha dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang sangat rumit, bahkan ahli psikologi menggambarkan sebagai sebuah kotak hitam. Oemar Hamalik (2005: 154) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan tingkah laku yang relatif menetap berkat latihan dan pengalaman”. Tentu saja pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hal tersebut sesuai dengan amanat yang ada dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bahwa :“ Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan memberikan rangsangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dinyatakan belajar jika telah menampilkan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya suatu perubahan pada diri individu yang belajar.
2. Perubahan tersebut diperoleh melalui suatu proses yang disengaja
3. Perubahan itu tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga sikap, tingkah laku, pengalaman, kecakapan, kebiasaan dan aspek-

aspek lain yang ada pada individu dan diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

4. Perubahan tersebut bersifat permanen.

Mengacu pada konsep tersebut di atas, pembelajaran seharusnya merupakan suatu proses belajar yang dibangun oleh guru di mana siswa ikut berperan serta memodifikasi dan membangun pengetahuannya serta mengembangkan segenap potensinya untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 157) mendefinisikan pembelajaran sebagai “proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, pembelajaran adalah kegiatan terencana yang dilakukan guru dalam suatu lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan yang relatif menetap pada individu yang belajar.

Pembelajaran mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Oleh karena itu pembelajaran menurut Sumiati dan Asra (2008: 9) adalah “ juga merupakan sistem”. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dapat dilakukan analisis berdasarkan pendekatan sistem. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif, guru harus mampu mengelola dan merancang pembelajaran agar setiap komponen pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dan

dievaluasi sehingga tujuan yang telah direncanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran, hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah :

- 1). Merencanakan pembelajaran,
- 2). Mengorganisasikan pembelajaran.
- 3). Menjalankan kepemimpinan dan
- 4). Melaksanakan evaluasi
- 5) Tindak lanjut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman, (2012 : 4), yang menyatakan bahwa : “ proses pembelajaran perlu rencanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”.

Dalam pembelajaran yang bertindak sebagai menejer adalah guru, sehingga guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan langkah-langkah kegiatan Pengelolaan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, mengarahkan dan mengevaluasi dan menindak lanjut pembelajaran yang telah diperoleh siswa.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Sejalan dengan aktivitas pembelajaran dalam pembelajaran juga terdapat prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2008: 30-32) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pembelajaran diantaranya :

- 1) Berpusat kepada siswa
- 2) Mengembangkan kemampuan sosial
- 3) Mengembangkan keingin tahuan, imajinasi, dan fitrah
- 4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa
- 6) Mengembangkan ilmu dengan teknologi

- 7) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 8) Belajar sepanjang hayat

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran hendaknya seorang guru mampu membangkitkan belajar siswa, daya kreativitas siswa, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran terkait dengan bagaimana seorang guru melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyediakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian tujuan umum pengelolaan pembelajaran menurut Usman (2003 : 10) adalah : “ menyediakan dan menggunakan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Lebih lanjut Usman (2003 : 10) menyatakan tujuan khususnya adalah : “ mengembangkan kompetensi siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan ”.

Pengertian Hasil Belajar

Jika belajar didefinisikan sebagai sebuah proses yang direncanakan untuk mengubah perilaku, maka perubahan tersebut haruslah dapat diidentifikasi. Ketercapaian kegiatan pembelajaran haruslah dapat diukur. Dalam pembelajaran, hasil belajar diukur dengan cara memberikan angka atau deskripsi dari suatu tingkatan sejauh mana seorang siswa mencapai karakter tertentu atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah melalui serangkaian proses pembelajaran.

Ranah Kognitif

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- a) Pengetahuan,
- b) Pemahaman,
- c) Penerapan,
- d) Analisisl.
- e.) Sintesis,
- f.) Evaluasi,

Ranah kognitif menitikberatkan pada aspek proses pengetahuan atau berfikir. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 31) ranah kognitif ini terdiri dari:

1. mengingat (*remember*),
2. memahami (*understand*),
3. menerapkan (*apply*),
4. menganalisis (*analyze*),
5. mengevaluasi (*evaluate*),
6. menciptakan (*create*).

Dalam taksonomi Bloom domain kognitif dikenal hanya satu dimensi tapi dalam taksonomi Anderson dan Krathwohl menjadi dua dimensi. Dimensi pertama adalah *Knowledge Dimension* (dimensi pengetahuan) dan *Cognitive Process Dimension* (dimensi proses kognisi).

Menurut A. Widodo (2005: 8) tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl sangat membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Berikut ini merupakan indikator dari ranah afektif (Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 26-27) :

- a) penerimaan,
- b) merespon,

- c) penghargaan,
- d) pengorganisasian,
- e) karakterisasi.

Sedangkan Ranah afektif menurut Krathwohl(2001: 52) merupakan cara di mana kita berurusan dengan hal-hal emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kategori utama perilaku yang dinampakkan oleh peserta didik adalah:

1. menerima (*receiving*),
2. merespon (*responding*),
3. menghargai (*valuing*),
4. mengorganisasikan (*organization*),
5. Internalisasi nilai (*internalizing value/characterization*)

Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 26 - 27) menyebutkan : “ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima materi pelajaran:

- a) Menirukan,
- b) Artikulasi,
- c) Naturalisasi”.

Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor menurut Simpson (dalam Gronlund dan Linn, 1990 : 510) mengklasifikasi hasil belajar psikomotorik dalam enam tingkatan, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan

siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Munadi (dalam Rusman, 2012: 124) menyatakan bahwa “faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis”. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Lebih lanjut Munadi (dalam Rusman, 2012: 124) menyatakan “faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya: 1. Adanya keinginan untuk tahu. 2. Agar mendapatkan simpati dari orang lain. 3. Untuk memperbaiki kegagalan. 4. Untuk mendapatkan rasa aman”.

Staton (dalam Sardiman, 2012 : 39-44) menyatakan, faktor-faktor psikologi yang penting dalam kegiatan belajar adalah :

1. Motivasi
2. Konsentrasi
3. Reaksi
4. Organisasi
5. Pemahaman
6. Mengulang-ulang.

2) Faktor Eksternal

Selanjutnya Munadi (dalam Rusman, 2012: 124) menyatakan bahwa “faktor-

faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat”.

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1). Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau

seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

2). Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

3). Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang.

4). Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan.,

Pembelajaran PPKn

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat; pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib pada pendidikan dasar dan menengah.

PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warganegara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan masyarakatnya.

Dengan demikian pada mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam pembelajaran, ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Jika pembelajaran didefinisikan sebagai “proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 157), agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif maka guru harus mempertimbangkan keadaan siswa dalam perencanaan pembelajarannya.

Dimensi pengetahuan PPKn, diharapkan memberikan kontribusi untuk tumbuhkembangnya kompetensi dan rasa percaya diri, dimensi keterampilan PPKn, diharapkan memberikan kontribusi pada komitmen dan kompetensi PPKn, dan dimensi sikap, diharapkan memberikan kontribusi pada rasa percaya diri dan komitmen sebagai warga negara dan Pancasila sebagai pandangan hidupnya.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas VII SMP N 3 Metro.

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan bersifat *expost facto*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan. Angket berisi tentang pernyataan yang berkaitan variabel x yaitu pengelolaan pembelajaran

dan leger nilai semester variabel y yaitu hasil belajar. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

Penyajian data Hubungan Kemampuan Pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII G SMP N 3 Metro tahun pelajaran 2014/2015

1. Penyajian data Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.24: Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran (X)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	75-82	5	15,625%
2	Sedang	67-74	15	46,875%
3	Rendah	60-66	12	37,5%
Jumlah			32	100%

Sumber: Analisis Data Skor Angket Penelitian

2. Penyajian data mengenai hasil belajar siswa kelas VII G SMP N 3 Metro.

Tabel 4.30: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	245-259	7	21,875%
2	Sedang	230-244	10	31,25%
3	Rendah	215-229	15	46,875%
Jumlah			32	100%

Sumber: Analisis Data Nilai Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

1. Variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat dari frekuensi kemampuan pengelolaan pembelajaran diperoleh data sebanyak 15,625% responden berkategori tinggi, 46,875% responden berkategori sedang, dan 37,5% responden berkategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran sebagian besar berkategori sedang dan hanya sedikit responden yang berkategori rendah.

2. Variabel hasil belajar siswa SMP N 3 Metro

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa dari indikator sikap patriotisme siswa diperoleh data sebanyak 21,875% responden berkategori tinggi, 31,25% responden berkategori sedang, dan 46,875% responden masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebagian besar rendah tetapi dan rata-rata sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menjalankan kegiatan belajar selain disekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengolahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII G SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan ,

diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII G SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $\geq X$ tabel) yaitu $17,37 \geq 9,49$. Pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4. Serta mempunyai derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C=0,59$ dan koefisien kontigensi $C_{maks}= 0,81$ lalu dijadikan patokan pengkategorian sehingga menjadi 0,72 berada pada kategori kuat.

Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut kepada:

1. Kepada Guru

- a. Agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang mendukung, memperbaharui materi seiring berkembangnya sebuah teori diharapkan hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan mengingat hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan dengan hasil belajar siswa.

2. Kepada Siswa

- a. Agar semakin lebih giat lagi belajarnya supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat mengerti materi yang sudah diberikan oleh guru.
- b. Lebih rajin lagi mencari informasi mengenai materi-materi terutama berita mengenai negara agar paham akan materi pelajaran PPKn

3. Kepada orang tua

- a. Orang tua hendaknya Proaktif dalam kegiatan belajar di rumah, Agar hasil belajar siswa dapat maksimal sesuai harapan yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbin, Stephen P, Judge, Timothy. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Wina,S. 2008. *Pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sumiati dan Asra, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Usman. 2002. *Menjadi guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Yusup, Pawit M. 2012. *Perspektif : Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.